

**PENERAPAN METODE PENUGASAN MANDIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPT SDN 6 RAPPANG PADA MATA
PELAJARAN SBdP**

Muhammad Adry Andarsumar
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
Adrymuhammad127@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in SBdP subjects by using a social-emotional approach for class V students at UPT SDN 6 Rappang. This type of research is Classroom Action Research (PTK), using the Kemmis and McTaggart model which includes planning, action/implementation and observation, as well as reflection in each cycle. The subjects in this research were 23 students in class V UPT SDN 6 Rappang. Data collection techniques use observation, tests and documentation. Data was analyzed quantitatively and qualitatively. The indicator of success is that $\geq 75\%$ of the total number of students have reached the specified KKM, namely 75. The research results show that the application of a social-emotional approach to SBdP subjects can improve the learning outcomes of class V students at UPT SDN 6 Rappang. Even though no action has been taken, the SBdP learning results for class V students at UPT SDN 6 Rappang are only 6 (29%) students who reached the KKM. In the first cycle of action activities there was an increase, namely 9 (45%) students who reached the KKM. And in cycle II as many as 19 (83%) succeeded in achieving the completion score. The average value of learning outcomes from cycle I and cycle II also increased, namely from 74 to 80.

Keywords: *learning outcomes, independent assignment method, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP dengan menggunakan pendekatan sosial-emosional pada siswa kelas V UPT SDN 6 Rappang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN 6 Rappang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilannya adalah $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sosial-emosional pada mata pelajaran SBdP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 6 Rappang.

Meskipun belum dilakukan tindakan, hasil belajar SBdP siswa kelas V di UPT SDN 6 Rappang hanya 6 (29%) siswa yang mencapai KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan yaitu 9 (45%) siswa yang mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 19 (83%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II juga meningkat yaitu dari 74 menjadi 80.

Kata Kunci : hasil belajar, metode penugasan mandiri, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. "Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal", (Rumiati, 2020:89). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pristiwanti, dkk (2022: 7915) menyatakan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kreativitas siswa di sekolah dasar. Menurut Fahrurrozi, dkk (2022) tujuan pembelajaran SBdP di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat mengembangkan nilai estetika dan artistik dalam diri mereka. Sejalan dengan itu, pelajaran SBdP juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap kritis dan apresiasi terhadap karya seni orang lain. Selain itu, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka melalui pembelajaran SBdP.

Berdasarkan hasil observasi, adanya permasalahan yang terjadi di lapangan dalam penerapan pembelajaran SBdP. Terkait dengan

metode pembelajaran, Sayuna et al., (2024) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan diskusi dengan pembentukan kelompok kecil, seringkali siswa enggan duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Kendala dalam pembagian kelompok disebabkan oleh keinginan siswa untuk memilih kelompoknya sendiri, sehingga beberapa siswa tidak memiliki kelompok. Siswa lebih memilih berada dalam kelompok bersama teman-teman dekatnya dan cenderung mengabaikan instruksi atau arahan dari guru.

Dalam pembelajaran semacam ini, guru perlu menerapkan strategi atau pendekatan yang efektif untuk mendorong pembelajaran mandiri di kelas, sehingga siswa tidak terlalu bergantung satu sama lain. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kemandirian belajar adalah melalui penggunaan metode pembelajaran penugasan mandiri. Pendekatan ini berfungsi untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V UPT SDN 6 Rappang.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, karena adanya masalah yang muncul dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif antara peneliti dan wali kelas V UPT SDN 6 Rappang. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sementara guru berperan sebagai pengamat. Penelitian tindakan ini dipilih untuk menganalisis permasalahan yang ada dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 6 Rappang di kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2024 tepatnya pada bulan agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V UPT SDN 6 Rappang yang berjumlah 23 siswa tahun ajaran 2024. Pada penelitian ini terdapat empat langkah kegiatan diantaranya :

- a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perancangan rencana penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP. Pada tahap ini, peneliti dan guru bekerja sama untuk menyiapkan perangkat yang akan digunakan dalam pelaksanaan dan observasi. Pelaksanaan penelitian mencakup proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode penugasan mandiri.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah di buat, yang berlangsung selama kegiatan proses pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti atau guru mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aspek yang menjadi fokus dalam penelitian dikelas selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan penilaian internal terhadap keberhasilan dan kegagalan mencapai tujuan sementara dan menentukan tindakan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan guru dan dosen pembimbing untuk menentukan langkah selanjutnya.

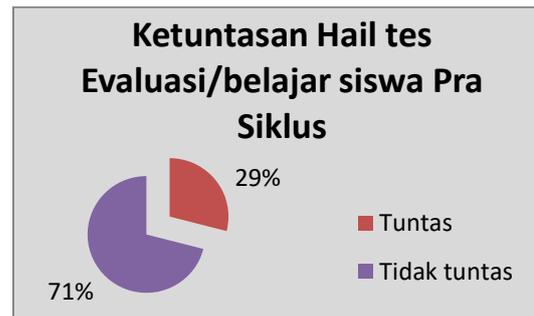
Pada penelitian ini terdapat instrument yang digunakan seperti lembar observasi dan soal evaluasi. Dimana lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kegiatan proses pembelajaran sedangkan soal evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap pra siklus merupakan kegiatan awal siswa sebelum peneliti melakukan sebuah penelitiannya di kelas tersebut, selanjutnya berdasarkan data dari pra siklus yang diperoleh maka peneliti bersama guru melakukan sebuah evaluasi terkait model/metode pembelajaran yang dianggap tepat sebagai bentuk suatu tindakan perbaikan dari proses pembelajaran sebelumnya.

Pengumpulan data pra-siklus dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Pada tahap pra-siklus, peneliti melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi serta pendekatan pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tes

evaluasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, proses pembelajaran terlihat kurang menarik dan berpusat pada guru, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya motivasi belajar siswa, banyak siswa yang berbicara dengan teman selama pembelajaran, serta kesulitan siswa dalam memahami tugas yang diberikan. Siswa cenderung bergantung pada bantuan teman, sehingga hasil belajar mereka tergolong rendah. Akibatnya, hasil belajar siswa tergolong rendah, yang ditunjukkan melalui hasil tes evaluasi sebelum penerapan metode lain (penugasan mandiri). Berdasarkan hasil tes tersebut, nilai rata-rata dari 23 siswa kelas V adalah 62,54%, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih dinyatakan tuntas, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 dianggap belum tuntas. Dari total 23 siswa, hanya 6 siswa (29%) yang mencapai kategori tuntas, sedangkan 17 siswa (71%) berada dalam kategori belum tuntas.



Gambar 1. Ketentuan Nilai Pra Siklus

Data yang diperoleh pada tahap pra-siklus menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti dan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penugasan mandiri. Metode ini akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas V SDN 6 Rappang. Diharapkan, penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Pada tahap siklus I, tindakan pembelajaran dilakukan menggunakan metode penugasan mandiri. Dari tindakan tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa

sebesar 74,37%. Sebanyak 9 dari 23 siswa (41%) berhasil mencapai kategori tuntas, sedangkan 14 siswa lainnya (59%) masih berada dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan secara klasikal dibandingkan dengan tahap pra-siklus, namun target yang diharapkan, yaitu 80% siswa mencapai kategori tuntas, belum tercapai.

Berdasarkan penjabaran nilai siklus I diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Ketentuan Nilai Siklus I

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari refleksi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan tindakan lanjutan dengan tetap menggunakan metode penugasan mandiri. Metode ini akan kembali diterapkan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Sama seperti siklus sebelumnya, siklus II

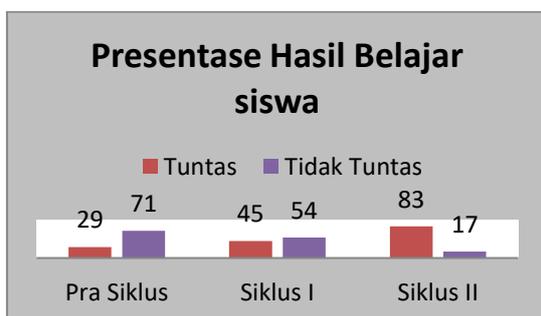
melibatkan empat tahapan utama, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Pada siklus II, peneliti kembali menerapkan metode penugasan mandiri dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai mencapai 80,12. Jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas meningkat menjadi 19 dari 23 siswa, atau 83%, sedangkan siswa yang masih berada dalam kategori belum tuntas dan membutuhkan bimbingan berjumlah 4 orang, atau 17%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus II, dengan target ketuntasan sebesar 80% siswa yang tuntas telah tercapai. Namun, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 75, sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data ini lebih mudah dipahami melalui diagram yang menggambarkan perbandingan hasil belajar pada siklus II.



Gambar 3. Ketentuan Nilai Siklus II

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II ini semua ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai yang telah dikehendaki. Adapun diagram batang perbandingan hasil belajar siswa pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II sebagai Berikut.



Gambar 4. Diagram presentase perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024 dengan subjek kelas V UPT SDN 6 Rappang. Pembahasan hasil penelitian ini yakni hasil belajar siswa

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan mandiri. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dengan penggunaan metode yang monoton. Hasil yang diperoleh ternyata jumlah siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah 75. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 6 Rappang dengan menggunakan metode penugasan mandiri.

Ketuntasan Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran SBdP dengan menggunakan metode penugasan mandiri. Analisis deskriptif ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 74,37 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa kelas V yaitu 23 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari 23 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai standar KKM, sedangkan tidak mencapai KKM sebanyak 14 siswa. adapun kriteria ketuntasan (KKM) yang harus dicapai

adalah 75. Proses pembelajaran pada siklus I telah menunjukkan adanya perubahan, meskipun hasilnya masih belum memadai. Hal ini disebabkan oleh berbagai kekurangan yang terjadi selama setiap tahap kegiatan pembelajaran, baik pada aspek guru, dalam hal ini guru kelas V, maupun pada aspek siswa. Kekurangan pada aspek guru terlihat dari lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Masalah utama terletak pada penerapan metode penugasan mandiri yang belum berjalan optimal. Penyajian materi pembelajaran juga belum maksimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Akibatnya, hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, diperlukan siklus II sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum optimal pada proses pembelajaran serta hasil belajar siswa di siklus I meliputi: guru memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada siswa terkait pembagian tugas yang telah disiapkan, serta meminta siswa

untuk lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dengan langkah ini, diharapkan baik pemahaman siswa maupun efektivitas proses pembelajaran dapat meningkat pada siklus berikutnya.

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai kategori baik. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II adalah 80, diperoleh dengan membagi jumlah nilai keseluruhan siswa dengan jumlah siswa kelas V, yaitu 23 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa dari 23 siswa, sebanyak 19 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75, sementara 4 siswa belum mencapainya. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan rata-rata nilai pada siklus I, yaitu 74,37, yang meningkat menjadi 80 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil observasi pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan

dalam aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas mengajar guru masih berada dalam kategori rendah, namun pada siklus II meningkat ke kategori baik. Sejalan dengan itu, aktivitas belajar siswa yang sebelumnya pada siklus I berada dalam kategori cukup, juga meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam kualitas pembelajaran yang berdampak positif pada proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode penugasan mandiri berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 6 Rappang. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 80%, dengan hanya 9 siswa yang tuntas, yang berarti 45% dari jumlah siswa. Sementara pada siklus II, hasil keterampilan berbicara siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencapai 80%, dengan 19 siswa yang tuntas, atau 83% dari total siswa. Dengan demikian, penggunaan

metode penugasan mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 6 Rappang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penugasan mandiri berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 6 Rappang. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa belum mencapai 80%, dengan hanya 7 siswa yang tuntas, yang berarti 45% dari jumlah siswa. Namun, pada siklus II, ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 80%, dengan 19 siswa tuntas, atau 83%. Selain itu, hasil observasi adanya peningkatan dalam aktivitas mengajar guru, yang pada siklus I berada dalam kategori kurang (C), sementara pada siklus II meningkat menjadi kategori baik (B). Begitu pula dengan aktivitas belajar siswa, yang pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan meningkat menjadi kategori baik (B) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahurrozi., Sari, Y., Hasanah, U., & Utami, A, D, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project-based Learning Pada Mata Pelajaran Sbdp Materi Kerajinan Ikat Celup Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 870-879. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8928>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rumiati. 2018. Pendidikan PKn. Universitas Lampung.
- Sayuna, V., I Nyoman Karma, & Nurul Kemala Dewi. (2024). Analisis Kesulitan Guru Kelas V Dalam Melaksanakan Pembelajaran SBDP Materi Seni Rupa . *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 389–397. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i2.7650>